



ANALISIS PROGRAM PEMBELAJARAN ARMY KIDS TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI

Oleh :

Ardhia Regita Pamela, I Wayan Sutama, dan Rosyi Damayani Twinsari Maningtyas
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Malang
E-mail: ardhiaregitapam@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak program pembelajaran *Army Kids* terhadap kemandirian anak dan efektifitasnya dalam membentuk kemandirian anak. Penelitian ini menganalisis program pembelajaran *Army Kids* terhadap kemandirian anak menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu Kelompok B dengan jumlah 16 anak. Penelitian ini dianalisis menggunakan 4 cara menurut Miles dan Huberman yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pembelajaran *Army Kids* berdampak terhadap tiga bentuk kemandirian anak yaitu, intelektual, emosional, dan spiritual, serta menunjukkan efektifitasnya yang terletak pada pembiasaan yang setiap hari dilakukan di sekolah.

Kata Kunci: *army kids*, kemandirian, anak usia dini

Abstract: This study aims to analyze the impact of the *Army Kids* learning program on children's independence and its effectiveness in shaping children's independence. This study analyzes the *Army Kids* learning program for children's independence using descriptive qualitative research methods. Data collection in this study uses three ways, namely observation, interviews, and documentation. The subject of this research is Group B with a total of 16 children. This study was analyzed using 4 methods according to Miles and Huberman namely, data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of this study indicate that the *Army Kids* learning program has an impact on three forms of children's independence, namely, intellectual, emotional, and spiritual, and shows its effectiveness which lies in the habituation that is done every day at school.

Keywords: *army kids*, independence, early childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan lembaga pendidikan yang berada dalam tahap sebelum jenjang sekolah dasar. Selanjutnya pendidikan anak usia dini juga memberikan fasilitas dan bimbingan yang bertujuan untuk

mengoptimalkan aspek perkembangan. Aspek perkembangan itu yaitu kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, seni, serta nilai, agama dan moral (NAM) (Aryani, 2015:218).

Selain itu pendidikan anak usia dini juga memberikan bimbingan kepada

anak dalam hal pendidikan karakter. Pendidikan karakter tersebut berupa nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat sekitarnya. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter itu seperti kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, kesopanan, dan keagamaan (Susanto, 2017).

Dalam karakter yang baik harus terkandung tiga komponen yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral (Lickona, 2013 (Syahira & Cahyaningtyas, 2019:101). Pendidikan karakter itu sendiri terdiri dari bermacam-macam perilaku yang baik. Pendidikan karakter apabila ditanamkan sejak dini akan menumbuhkan perilaku dan sikap yang baik pada anak hingga dewasa nantinya.

Pada zaman sekarang ini masih banyak anak yang belum dapat melakukan kegiatan di sekitarnya sendiri seperti salah satu contoh makan masih disuapin orang tuanya. Hal tersebut yang mendorong anak selalu berperilaku manja, tidak berani, dan kurang percaya diri (Purwanto, 2009, (Kumayang Sari et al., 2016:2). Oleh karena itu hendaknya karakter kemandirian hendaknya telah ditanamkan sejak kecil kepada anak usia dini.

Kemandirian terkait dengan rasa percaya diri dan keberanian. Anak yang memiliki rasa kepercayaan diri dan keberanian maka akan tidak takut untuk mengambil atau memilih keputusan dalam hidupnya sesuai dengan konsekuensinya (Wiyani, 2013:35). Apabila anak memiliki rasa kepercayaan diri dan keberanian yang cukup tinggi maka akan memiliki kemauan untuk melakukan hal-hal disekitarnya sendiri.

Sikap atau perilaku mandiri diperoleh pada saat anak melalui proses belajar menghadapi lingkungan di sekitarnya hingga mampu mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasinya. Ketika anak melakukan aktivitasnya sendiri, orang dewasa dapat membimbing

atau mengarahkannya (Sa'diyah, 2017:32).

Apabila anak melakukan aktivitasnya sendiri maka akan membuatnya memiliki cara dalam berfikir dan bersikap di masyarakat atau lingkungannya.

Menurut Sukmadinata, (dalam Nafingah, 2014:3) kemandirian itu sendiri terdiri dari tiga bentuk yaitu kemandirian intelektual, emosional, dan spiritual yang akan diuraikan di bawah ini. Kemandirian intelektual yang berarti kemampuan seorang anak dalam menyelesaikan suatu persoalan. Kemandirian emosional merupakan kemampuan seorang anak dalam mengelola dan mengatur perasaannya. Kemandirian spiritual yaitu kemampuan seorang anak dalam memahami dan mematuhi agama atau keyakinannya.

Menurut (Kumayang Sari, 2016:2) melakukan riset penelitian yang mendeskripsikan upaya guru untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini di Gugus Hiporbia Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu. Riset penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dan menggali lebih dalam mengenai upaya guru mengembangkan kemandirian anak melalui tiga cara yaitu pencegahan, pengembangan, dan penyembuhan. Sedangkan menurut (Syahira & Cahyaningtyas, 2019:93) melakukan riset penelitian yang melakukan pembinaan semi militer sebagai upaya mengatasi degradasi moral terhadap anak didik masyarakat. Riset penelitian tersebut menganalisis tentang penyebab degradasi moral pada anak dan pembinaan semi militer terhadap anak.

Berdasarkan dua riset penelitian tersebut penulis tertarik untuk melakukan riset penelitian mengenai dampak program pembelajaran *Army Kids* terhadap kemandirian anak. Hal ini disebabkan kedua penelitian sebelumnya meneliti mengenai upaya guru dalam mengembangkan kemandirian anak dan pembinaan semi militer sebagai upaya

mengatasi degradasi moral terhadap anak didik masyarakat. Sehingga peneliti melengkapi dan menyempurnakan kedua penelitian sebelumnya dengan mengambil pokok bahasan mengenai dampak dari program pembelajaran *Army Kids* terhadap kemandirian anak dan efektifitasnya.

TK Kartika X-5 Pusdik Arhanud memiliki program pembelajaran *Army Kids* yang menitikberatkan pada pendidikan karakter salah satunya yaitu kemandirian. Program pembelajaran *Army Kids* terbentuk salah satunya karena lembaga TK Kartika berada di kawasan TNI AD Pusdik Arhanud. *Army Kids* tidak hanya diajarkan oleh guru saja akan tetapi juga diberikan langsung oleh tentara pada hari kamis. Pada hari kamis anak-anak menggunakan seragam tentara berwarna hijau doreng.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai dampak program pembelajaran *Army Kids* terhadap kemandirian anak di TK Kartika X-5 Pusdik Arhanud, Kota Batu. Adapun fokus penelitian ini yaitu; Bagaimana dampak program pembelajaran *Army Kids* terhadap bentuk kemandirian anak dan efektifitasnya dalam membentuk kemandirian anak.

METODE

Kajian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menganalisis suatu program pembelajaran dan bagaimana dampaknya terhadap suatu aspek. Subjek penelitian ini yaitu Kelompok B sejumlah 16 anak. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk instrumen dalam mengumpulkan datanya menggunakan catatan lapangan, *checklist* observasi kemandirian, dan pedoman wawancara. Kemudian data yang telah diperoleh tersebut dianalisis menggunakan 4 cara yaitu, pengumpulan

data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman, 1992 (dalam Wandi, dkk, 2013:527).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak dari program pembelajaran *Army Kids* terhadap kemandirian anak usia dini di TK Kartika telah sesuai dengan teori bentuk kemandirian anak dalam penelitian ini. Kesesuaian itu terletak dari terpenuhinya beberapa aspek dalam bentuk kemandirian anak melalui program pembelajaran *Army Kids*. Dampak dari program pembelajaran *Army Kids* terhadap kemandirian anak terkait dengan tiga bentuk kemandirian yang diperkuat menurut Sukmadinata, 2005 (dalam Nafingah, 2014). Kemandirian anak di TK Kartika yang terkait dengan bentuk kemandirian intelektual yaitu terarah pada tujuan, tingkah laku terkoordinasi, memiliki sikap jasmaniah yang baik, memiliki daya adaptasi yang tinggi, dan dilakukan dengan cepat. Terarah pada tujuan ketika anak mampu mengarahkan diri tanpa harus selalu dengan bimbingan yang intensif seperti mampu mengerjakan tugas sendiri yang diberikan oleh guru di kelas. Tingkah laku terkoordinasi ketika anak memiliki perilaku yang baik seperti pada saat mengerjakan tugas dengan sikap yang baik dan benar, selain itu membereskan alat tulis atau mainan yang telah digunakan. Memiliki sikap jasmaniah yang baik ketika anak mampu menempatkan diri dengan benar seperti sama halnya dengan pada saat mengerjakan tugas dengan sikap dan perilaku yang baik. Memiliki daya adaptasi yang tinggi ketika cepat menyesuaikan diri dengan lingkungannya seperti pada saat guru pergi sebentar selama beberapa menit tetapi anak tetap mengerjakan tugasnya. Yang terakhir dilakukan dengan cepat ketika anak mampu melakukan suatu hal dengan cepat dan cekatan seperti mengerjakan

tugas dengan tepat waktu (tidak melebihi waktu yang ditentukan guru). Berikut salah satu contoh kemandirian intelektual yang dibuktikan pada gambar 1 anak memiliki tingkah laku terkoordinasi pada saat mengerjakan tugas dengan sikap baik dan benar



Gambar 1: kegiatan mengerjakan tugas

Kemandirian anak di TK Kartika yang terkait dengan bentuk kemandirian emosional yaitu mampu mengendalikan diri, memelihara dan memacu motivasi untuk tidak putus asa, mampu menerima kenyataan, mampu memahami pengalaman emosi pribadi, dan mampu memahami emosi orang lain. Mampu mengendalikan diri seperti ketika anak mampu mengendalikan diri apabila ditegur oleh guru dalam artian tidak langsung menangis. Memelihara dan memacu motivasi untuk tidak putus asa seperti ketika anak selalu termotivasi untuk terus menyelesaikan tugasnya. Mampu memahami pengalaman emosi pribadi seperti ketika anak mampu menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya, terbiasa antri pada saat kegiatan mengaji di sekolah, dan tidak ada yang di tunggu orang tuanya di sekolah. Yang terakhir yaitu mampu memahami emosi orang lain seperti ketika anak terbiasa antri bergantian satu-satu dengan yang lainnya dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Berikut salah satu contoh kemandirian emosional yang dibuktikan pada gambar 2 anak terbiasa antri pada saat kegiatan mengaji di sekolah.



Gambar 2: kegiatan mengaji

Kemandirian anak di TK Kartika yang terkait dengan bentuk kemandirian spiritual yaitu memiliki derajat kesadaran tinggi, kualitas untuk terilhami oleh visi dan nilai, serta enggan melakukan hal yang merugikan. Anak yang memiliki derajat kesadaran tinggi akan menaati kewajiban beribadah sesuai agamanya seperti ketika melasanakan sholat dhuha, berdoa bersama, dan mengaji di sekolah. Kualitas penerapan perilaku kemandirian yang sesuai dengan visi dan nilai keagamaan seperti ketika anak mampu melakukan gerakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) sesuai dengan ajaran agama atau nilai yang berlaku. Kemudian terakhir yaitu enggan melakukan hal yang merugikan seperti anak mampu menghindari perilaku yang bersifat kurang baik. Berikut salah satu contoh kemandirian spiritual yang dibuktikan pada gambar 3 anak yang memiliki derajat kesadaran tinggi akan menaati kewajiban beribadah sesuai agamanya.



Gambar 3 kegiatan beribadah

Kemudian efektifitas program pembelajaran *Army Kids* dalam membentuk kemandirian anak terletak dari pembiasaan yang setiap hari dilakukan di sekolah. Efektifitas tersebut

tidak terlepas dari bimbingan atau layanan guru terhadap anak didik. Bimbingan atau layanan guru berguna untuk mengatasi permasalahan atau kendala yang ada di dalam setiap anak kemudian dapat diberikan solusinya (Susanto, 2017). Selain itu menurut (Depri Juwita, dkk, 2013:3) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dalam mengembangkan kemandirian anak diperlukan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan setiap hari. Melalui kebiasaan (*habituation*) yang dilakukan setiap hari maka akan menumbuhkan kepribadian dalam dirinya. Perilaku kemandirian yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang maka akan menimbulkan rasa terbiasa pada diri anak. Adapun menurut (Ambarsari et al., 2014:2) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pembiasaan (*habituation*) dapat membentuk sikap dan perilaku dengan melalui proses pembelajaran berulang-ulang. Hal itu disebabkan oleh anak masih belum dapat menyadari mana yang disebut baik dan tidak baik, selain itu mereka mudah beralih kepada sesuatu yang baru. Oleh karena itu dengan metode pembiasaan dapat menimbulkan tingkah laku dan sikap yang baik sebagai akibat dari terbiasa melakukan hal tersebut.

Pembiasaan yang telah dilakukan di TK Kartika yang pertama yaitu anak melaksanakan kegiatan upacara bendera setiap hari senin dengan berbaris rapi kemudian apabila terlambat maka meletakkan tas di pinggir lapangan dan jika ada siswa tidak membawa topi di letakkan di barisan berbeda dengan yang lainnya. Pembiasaan kedua yang dilakukan TK Kartika adalah dengan menerapkan gerakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun). Pembiasaan ketiga yang dilakukan di TK Kartika adalah dengan membiasakan doa bersama sebelum memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran. Pembiasaan keempat yang dilakukan di TK Kartika

adalah dengan melaksanakan senam dan menyanyi bersama setiap pagi di lapangan. Pembiasaan kelima yang dilakukan di TK Kartika adalah dengan mengaji setiap hari rabu dan berbaris rapi untuk bergantian. Pembiasaan keenam yang dilakukan di TK Kartika adalah dengan setiap hari kamis diajar langsung oleh tentara (TNI AD) yang berasal dari kawasan Pusdik Arhanud. Pembiasaan yang terakhir yaitu melaksanakan kegiatan keagamaan setiap hari jum'at seperti sholat dhuha dan berdoa bersama. Berikut gambar pendukung hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat hari kamis menggunakan seragam tentara.



Gambar 4 kegiatan baris-berbaris

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak program pembelajaran *Army Kids* terhadap bentuk kemandirian anak adalah beberapa poin kemandirian anak-anak dapat dikaitkan dengan ketiga aspek bentuk kemandirian sesuai dengan teori. Beberapa poin yang terkait dengan ketiga aspek yaitu pertama, kemandirian intelektual meliputi terarah pada tujuan, tingkah laku terkoordinasi, memiliki sikap jasmaniah yang baik, memiliki daya adaptasi yang tinggi, dan dilakukan dengan cepat. Kedua, kemandirian emosional meliputi mampu mengendalikan diri, memelihara dan memacu motivasi untuk tidak putus asa, menerima kenyataan, memahami

pengalaman emosi pribadi serta orang lain. Ketiga, kemandirian spiritual meliputi memiliki derajat kesadaran tinggi, kualitas penerapan perilaku kemandirian yang sesuai dengan visi dan nilai keagamaan, serta enggan melakukan hal yang merugikan. Kemudian kesimpulan dari efektifitas program pembelajaran *Army Kids* dalam membentuk kemandirian anak. Dalam membentuk kemandirian anak sesuai dengan teori yaitu dengan pembiasaan yang merupakan layanan atau bimbingan dari guru kepada siswa. Pembiasaan tersebut seperti pelaksanaan kegiatan upacara bendera hari senin, menerapkan gerakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), berdoa bersama sebelum memulai ataupun mengakhiri pembelajaran, senam dan bernyanyi di lapangan setiap pagi, berbaris rapi untuk mengaji setiap rabu secara bergantian, diajar langsung oleh tentara (TNI AD) pada hari kamis, serta kegiatan keagamaan setiap jum'at seperti sholat dhuha kemudian doa bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, E., Syukri, M., & Miranda, D. (2014). Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembiasaan Usia 4- 5 Tahun Di Taman Kanak Kanak Mujahidin i. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(9), 1–13.
- Aryani, N. (2015). Nini aryani - Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Potensia*, 14(02), 213–230.
- Depri Juwita, R., Fadillah, & Sutarmanto. (2015). Pembiasaan Perilaku Mandiri Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(3).
- Nafingah, K. (2014). Perbedaan kemandirian siswa Homeschooling SD Ummah dan siswa Reguler SDN Ketawanggede Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)
- Kumayang Sari, A., Kurniah, N., & Suprpti, A. (2016). Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(1), 1–6.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Jurnal KORDINAT*, 16, 31– 46.
- Susanto, Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syahira, S., & Cahyaningtyas, I. (2019). Pembinaan Semi Militer Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral Terhadap Anak Didik Pemasakataan. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 1(1), 93. <https://doi.org/10.14710/jphi.v1i1.93-105>
- Wandi, S. (2013). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(8).
- Wiyani, Novan Ardy. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua & Guru Dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.